



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBAYARAN PBB OLEH MASYARAKAT DI DESA LABAN
KECAMATAN MENGANTI – KABUPATEN GRESIK**

**Waloyo ¹⁾, Rohmah Kurniawati ²⁾, Priyo Utomo ³⁾
STIE Yapan Surabaya ^{1), 2)}, STIE Pemuda Surabaya ³⁾**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 27 Oktober 2018
Revisi pertama : 22 November 2018
Diterima : 24 November 2018
Tersedia online : 01 Desember 2018

Kata Kunci : Pembayaran PBB,
Analisis Faktor – Faktor Pembayaran
PBB

Email: waloyo@stieyapan.ac.id ¹⁾,
r_w4t1@yahoo.com ²⁾,
priyoutomo.stiepemuda@gmail.com ³⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2) dan Tempat pendaftaran (X3) terhadap Pembayaran PBB (Y) di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik secara simultan maupun parsial, serta mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi pembayaran PBB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sejumlah 120 orang. Keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis adalah uji F dan uji t.

Hasil uji validitas menunjukkan semua item kuesioner valid dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa item kuesioner reliabel. Sedangkan analisis regresi linier menunjukkan bahwa ada hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2) dan Tempat pendaftaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran PBB (Y) dengan variabel tempat pembayaran PBB (X3) memiliki pengaruh paling dominan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kesulitan ekonomi seperti sekarang, ini maka sektor pajak mempunyai peranan yang cukup penting bagi pendapatan Negara kemudian secara otomatis dengan dibukanya Undang-Undang Otonomi Daerah, maka daerah seharusnya dapat menggali pajak sebanyak-banyaknya. Bila dikaitkan dengan ilmu manajemen, maka persoalan pajak menjadi amat menarik. Apapun permasalahan yang terjadi, paling tidak manusia berupaya untuk mencari solusinya.

Manajemen telah banyak disebut sebagai suatu seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen memang dapat mempunyai pengertian yang lebih luas daripada itu, tetapi definisi diatas memberikan kenyataan bahwa seseorang dalam mengelola sumberdaya manusia bukan material dan financial (Hani Handoko, 1993 : 3). Pada dasarnya konsep manajemen yang dikembangkan atas asumsi bahwa kebutuhan akan manajemen semakin berkembang. Apabila pekerjaan dispesialisasikan dan dikerjakan oleh dua atau lebih orang dalam kondisi seperti itu, maka pekerjaan yang sudah dispesialisasikan harus dikooordinasikan, menciptakan perlunya pekerjaan manajerial.

Pengorganisasian adalah sebuah aspek penting dari persepsi (Gibson, 1996: 137). Satu prinsip paling penting dalam mengatur persepsi adalah kecenderungan untuk membuat pola rangsangan dikaitkan dengan hubungan gambar dan latar belakang. Persepsi dipengaruhi secara nyata oleh kebutuhan dan keinginan. Dengan kata lain: pekerja, manajer, wakil presiden direktur dan direktur melihat apa yang mereka ingin lihat. Pengaruh kebutuhan dalam membentuk persepsi telah dipelajari. Untuk itu, saat ini perlu dipelajari lagi tentang pengaruh kebutuhan yang kaitannya dengan motivasi.

Dalam kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan motivasi, sebab keberhasilan seseorang pemimpin menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selain tergantung pada kewibawaannya, juga harus dapat menciptakan motivasi dalam diri bawahannya serta dalam dirinya sendiri.

Jadi dapat dikaitkan bahwa sebenarnya perilaku manusia itu pada hakekatnya adalah berorientasi pada tujuan atau termotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi itu sangat sulit, karena pimpinan sulit untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan yang diperlukan bawahan dari hasil pekerjaannya itu. Motivasi hanya dapat diberikan kepada orang-orang yang mampu untuk mengerjakan pekerjaannya.

Selanjutnya, dengan otonomi daerah yang dituangkan ke dalam peraturan, maka pimpinan daerah mempunyai tanggung jawab yang tinggi tentang keberhasilan pembangunan. Pembangunan dalam arti luas tentunya mencakup pembinaan masyarakat; perluasan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dan sebagainya. Khususnya untuk membuat seseorang melunasi PBB adalah pekerjaan yang cukup sulit. Masalahnya bagaimana dapat diciptakan suasana yang dapat mendorong masyarakat menjadi taat pajak. Tentunya berbagai motif dapat berhubung terhadap perlunasan PBB. Untuk itu, maka penulis membuat : skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembayaran PBB Oleh Masyarakat di Desa Leban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagaimana berikut ini:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas Penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi PBB (Y) oleh masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas Penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan Tempat Pembayaran (X3) terhadap variabel terikat, Pembayaran PBB (Y) oleh masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Variabel bebas manakah yang diduga memiliki pengaruh dominant secara parsial dalam penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang bersangkutan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas Penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan Tempat Pembayaran (X3) terhadap terikat pembayaran PBB (Yang oleh masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan Tempat Pembayaran (X3) terhadap variabel terikat pembayaran PBB (Y) oleh masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang diduga memiliki pengaruh dominant secara parsial dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Studi Organisasi

Perilaku organisasi masih merupakan bidang yang terus berkembang guna membantu manajer memahami manusia secara lebih baik, sehingga dapat dicapai peningkatan produktivitas. Kepuasan pelanggan dan posisi kompetisi yang lebih baik melalui penerapan manajemen yang lebih baik. Diawali dari perilaku organisasi yang multidisiplin menggambarkan sejumlah hal pertama perilaku organisasi adalah cara berfikir. Perilaku berada pada diri individu, kelompok dan organisasi. Kedua perilaku organisasi adalah multidisiplin yang menggunakan prinsip: model : teori dan metode-metode dari disiplin lain.

Ketiga terdapat suatu organisasi kemanusiaan yang jelas dalam perilaku organisasi. Manusia dalam berperilaku, persepsi, kapasitas pembelajaran, perasaan dan sasaran merupakan hal penting bagi perusahaan. Keempat PO (perilaku organisasi) berorientasi pada kinerja. Bagaimana cara meningkatkan kinerja? Hal ini harus terjawab. Kelima lingkungan eksternal terlihat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku organisasi. Keenam, karena bidang PO sangat tergantung dari disiplin yang dikenal, metode ilmiah menjadi penting dalam mempelajari variabel dan keterkaitan (Gibson, 1996 : 7).

Selanjutnya efektivitas setiap organisasi sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia. Manusia merupakan sumberdaya yang umum bagi semua organisasi. Perilaku seseorang di setiap situasi melibatkan interaksi karakteristik personal dan karakteristik situasi. Untuk membantu mengidentifikasi faktor manajerial digunakan pendekatan kontijensi (situasional).

Karakteristik individu akan mempengaruhi kinerja organisasi. Hubungan antara persepsi, kepribadian: nilai-nilai dan lain-lainnya akan terjadi. Motivasi dan kemampuan berinteraksi menentukan kinerja. Teori motivasi menjelaskan dan memperkirakan bagaimana perilaku individu dibangkitkan: dipertahankan; dan dihentikan.

Pada dasarnya mereka yang bertanggung jawab untuk mendesain sistem *reward* akan memperoleh keuntungan dari pemahaman teori-teori motivasi paling tidak, teori motivasi kerja mempelajari penjelasan psikologis mengenai apa yang memotivasi seseorang dalam organisasi formal (Mc. Kenna & Nic Beech, 2000) diberikan dengan maksud memotivasi karyawan untuk melibatkan diri dalam pencapaian level-level yang memuaskan pada bidang kerjanya.

Organisasi yang dibahas adalah organisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia. Menurut definisi organisasi adalah merupakan suatu unit (kesatuan) yang merupakan wadah yang digunakan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu. Misalnya: perhatian pada organisasi pemerintahan di tingkat Desa. Ada kepala desa yang dibantu oleh sekretaris desa serta perangkat desa. Jadi organisasi tersebut merupakan ada sistem yang berjalan mengikuti fungsi manajemen. Misalkan ada perencanaan: organisasi jelas kegiatannya macam-macam serta ada pengawasannya (*controlling*).

Konsep Motivasi

Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur vital dalam manajemen. Dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya (Mc. Kenna & Nic Beech, 2000: 168).

Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur vital dalam manajemen. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya.

Dalam pada itu motivasi yang dapat diajukan ke dalam perolehan masyarakat pada umumnya serta pembayaran PBB pada khususnya kiranya dapat ditentukan. Adapun ketentuan motivasi (pendorongan) tersebut antara lain:

- a. Penyuluhan
- b. Pelayanan administrasi
- c. Kesadaran
- d. Ketepatan waktu

Dengan demikian maka keempat faktor tersebut diatas dipergunakan untuk membantu analisis permasalahan terhadap pembayaran PBB.

Menentukan Standar Kinerja Organisasi

Terdapat suatu aksioma dalam menilai kinerja seseorang, yakni: seseorang akan bekerja lebih baik, bila dia mengetahui standar ukuran kerja sampai berapa baik dia

melakukan suatu pekerjaan. Kinerja karyawan dinilai oleh batasan langsung, termasuk oleh manajernya. Sedangkan kinerja manajer dinilai pula pejabat atasannya lagi. Seterusnya direksi atau CEO dinilai oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). Suyadi Prawirosentono, 1999:191).

Untuk kinerja Kepala Desa tentunya beraneka ragam mencakup politik, sosial, ekonomi, hukum serta lain-lainnya pada dasarnya kinerja Kepala Desa sebagai pimpinan dapat dievaluasi. Dapatkah kepala Desa itu menjalankan tugasnya atau hanya apatis terhadap masyarakat, sehingga masyarakat menjadi bingung dan lain-lainnya.

Penilaian Pembayaran PBB

Penilaian pembayaran PBB (*Performance Appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai Pembayaran PBB karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada Para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka (Tani mereka Handoko, 1998: 135).

Beberapa individu yang menggunakan ciri khas untuk mengevaluasi prestasi beramsusi bahwa ada hubungan antara ciri khas yang dipilih dengan pembayaran PBB individu. Gibson, et.al, 1996: 165). Sistem evaluasi prestasi yang berorientasi pada ciri khas itu oleh beberapa pemakainya dianggap relatif tidak mahal untuk ditetapkan, informatika, dan sama akuratnya dengan program-program yang berorientasi pada perilaku atau hasil. Oleh karena subyektivitas tidak benar-benar dapat ditiadakan dari sistem evaluasi prestasi apapun, maka cukup alasan untuk menerapkan program yang paling murah biayanya.

Pengertian Umum tentang Pajak

Dalam memahami pengertian pajak maka sebagai warga Negara yang baik, wajib mengetahui dan peka terhadap masalah yang ada dalam perpajakan. Masalah tersebut dapat dipahami dengan baik bila terlebih dahulu dimengerti apa yang dimaksud dengan pajak.

Pendapat beberapa ahli perpajakan mendefinisikan dalam berbagai variasi yang mana kesemuanya mempunyai tujuan yang sama. Prof. Dr. R. Sumitri mengatakan "Pajak adalah iuran rakyat pada Kas Negara (peralihan kekayaan di sektor swasta ke sektor Pemerintahan) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (tegang prestasi) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum." (H. Rochmat Sumitro, 1979 : 23).

Berdasarkan ketiga bentuk definisi pajak tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu pajak mengandung beberapa unsur, antara lain: Iuran masyarakat kepada Negara (yang dipungut) dilaksanakan oleh Negara.

Sehubungan dengan adanya pemungutan pajak maka dirasakan perlu diadakan hukum pajak yang bertujuan memberi keadilan dalam arti adil di dalam undang-undang maupun adil dalam pelaksanaannya.

Fungsi Pajak

Bertitik tolak pada definisi pajak yang telah diuraikan diatas, adanya pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintahan semata-mata hanya untuk

pencairan dana yang nantinya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini fungsi pajak adalah sebagai sumber keuangan. (*budget air*).

Selain fungsi pajak sebagai *budget air*, pajak berfungsi sebagai *regular end* (mengatur) dalam arti pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan Negara di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidik luar sekolah yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi berupaya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (informasi) yang baru, serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan/keuntungan, maupun kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penyuluhan juga berupaya agar masyarakat yang sebagai sasarannya mampu berswadaya memobilisasi sumber daya (input) yang diperlukan untuk kelangsungan dan tercapainya tujuan pembangunan yang direncanakan.

Sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah. Penyuluhan adalah suatu pendidikan bagi orang dewasa yang lebih mengutamakan terciptanya dialog. Oleh sebab itu, penyuluhan bukan merupakan pendidikan yang bersifat vertikal, yaitu pendidikan yang hanya “mencekoki” memberikan peluang kepada sasaran didik untuk mengemukakan pendapat dan pengalamannya. Pendapat sasaran merupakan hal sangat diperlukan demi keberhasilan pembayaran PBB dan pembangunan.

Penyuluhan sebagai proses rekayasa sosial, perlu dilaksanakan secara bijak dan hati-hati serta senantiasa mengacu kepada upaya perbaikan mutu hidup masyarakat sasarannya, serta harus dijaga agar tidak terperangkap kepada upaya terciptanya tujuan dengan mengorbankan masyarakat yang sebenarnya ingin diperbaiki mutu hidupnya.

Untuk itu masalah penyuluhan pada pajak termasuk pembayaran PBB itu amat penting, sehingga masyarakat menjadi terdidik untuk memberikan sesuatu pada Negara.

Hipotesis

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan tempat PBB (Y) oleh masyarakat Desa laban kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas penyuluhan PBB (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan Tempat Pembayaran (X3) terhadap variabel terikat pembayaran PBB (Y) oleh masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Variabel bebas manakah yang diduga memiliki pengaruh dominant secara parsial dalam penelitian ini.

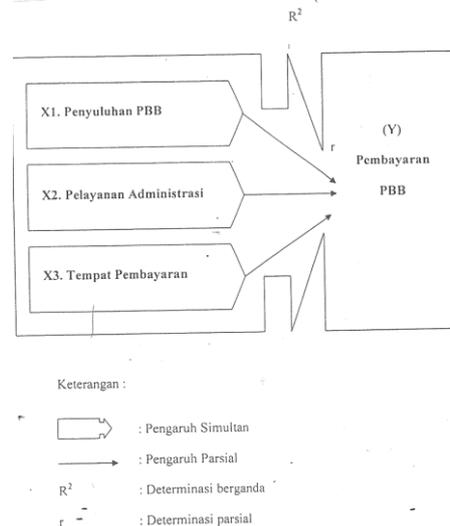
Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran penelitian yang dimaksud adalah merupakan paduan antara rumusan masalah yang dikemukakan dengan dukungan teori sehingga secara

konsseptual akan terlihat hubungan atau pengaruh antara variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat/tidak bebas)

Adapun kerangka berpikir tersebut dimaksud adalah sebagai modal konstelasi masalah berikut ini :

Gambar 1. Model Konstelasi Masalah



Sumber : Data Primer (2015)

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel menunjukkan suatu ukuran yang diberi penilaian secara operasional. Variabel terikat (Y) dalam tulisan ini adalah pembayaran PBB. Adapun indikatornya/ukurannya adalah tempat dan waktu pembayaran; tidak merasa terpaksa membayar PBB serta atas dasar menunaikan kewajiban.

Untuk variabel bebas (X) nya dalam penelitian pembayaran PBB terdiri 3 (tiga) elemen X, yaitu penyuluhan PBB, pelayanan administrasi serta tempat pembayaran.

Indikator penyuluhan PBB terdiri dari 1) frekuensi penyuluhan, 2) materi penyuluhan, 3) metode penyuluhan, dan 4) sasaran penyuluhan. Indikator pelayanan administrasi terdiri dari 1) kemudahan layanan, 2) transparansi nilai pajak, dan 3) hubungan baik antara wajib pajak dengan layanan administrasi. Indikator tempat pembayaran terdiri dari 1) mudah dijangkau, 2) kenyamanan, dan 3) sarananya lengkap.

Pada penelitian ini setiap pilihan jawaban pada indikator yang dituangkan ke dalam kuesioner (daftar pertanyaan) diberikan penilaian mempergunakan Skala LIKERT. Skor 5, bilamana responden menjawab dengan: sangat setuju (SS) atau sangat baik (SB); Skor 4, bilamana responden menjawab dengan: setuju (S) atau baik (B); Skor 3, bilamana responden menjawab dengan: sedang / cukup; Skor 2, bilamana responden menjawab dengan : kurang setuju (KS) atau kurang baik (KB); serta Skor 1, bilamana responden menjawab dengan tidak setuju atau tidak baik (TB)

Dari hasil skor, jawaban dari responden inilah yang kemudian dianalisis dengan model regresi berganda yang di olah melalui SPSS 10.0 for. Windows. Yang jawaban Y dimasukkan pada tabel kolom Y, dan yang jawaban X1 dimasukkan pada tabel kolom X1 dan seterusnya.

Pengukuran Variabel

Semua peneliti pasti berprinsip bahwa data yang diambilnya hendaknya: Valid (Handal) dan Reliabilitas (sahih). Masalahnya sekarang apakah keinginan peneliti tersebut dapat dituangkan pada waktu pengambilan datanya dianalisis tentang kevalidannya maupun kesahihannya.

Rumus korelasi product moment:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

R = koefisien korelasi ; N = Jumlah data / pengalaman / cuplikan

1. Untuk mendeteksi reabilitas data digunakan rumus:

- a. split – half reability (nilai tengah)
- b. Cronbach’s alpha

Pada dasarnya dari kedua rumus diatas adalah sama-sama benar. Hanya saja yang sering dipergunakan oleh peneliti adalah rumus nilai tengah:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{(1+r_{1/2, 1/2})}$$

Adapun rumus nilai tengah tersebut diatas adalah rumus “Spearman Brown” bukan korelasi Spearman.

Populasi dan Sample

Yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan data/informasi yang dapat diteliti serta mempunyai ciri/karakteristik yang sama. Dengan demikian masyarakat di Desa laban tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sample (contoh) yang diperkirakan dapat mewakili pada penelitian pembayaran PBB (Pajak Bumi dan bangunan) tersebut.

Berpedoman pada teori Surakmad, maka peneliti mendapatkan 1.200 orang sebagai wajib pajak PBB di Desa Laban. Kemudian menentukan besarnya sample 10% nya dari 1.200 orang = orang = 120 orang sebagai sampel pada penelitian yang bersangkutan.

Perlu diketahui bahwa para wajib pajak untuk masalah PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) tersebut adalah Kepala Keluarga atas tanah serta bangunannya. Jadi anggota keluarga, seperti anak atau isteri yang pembayarannya sebagian besar ditanggung oleh Kepala Keluarga tidak termasuk ke dalam populasi penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada desa Laban kecamatan menganti Kabupaten Gresik yang terletak di Jalan Raya Menganti – Laban dengan waktu penelitian mulai 1 April 2015-1 Juni 2015.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang memberikan uraian yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian dengan *numerik*.

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sumbernya didapat langsung dari responden (*sample*) pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga Kantor Dinas Pendapatan: Kantor Kecamatan: Kantor Statistik: Kantor Desa: Kantor Camat serta lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam menggali data disesuaikan dengan lingkup kajian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner, interview dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diangkat dalam penelitian menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat secara serempak (uji F), secara parsial (uji t) serta uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki 2 dengan VIE. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan Teknik Korelasi Product Moment Model Pearson menggunakan bantuan komputer *Statistic Product And Solution Service* (SPSS) versi 10 for windows.

Pengukuran validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing item dengan skor total selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengujian Validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Kriteria > / <	Nilai Kritis	Hasil
X1	Penyuluhan PBB	0,592	>	0,3	Valid
X2	Pelayanan Administrasi	0,621	>	0,3	Valid
X3	Tempat Pembayaran	0,776	>	0,3	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dari tabel 1 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa item angket yang dibuat semuanya valid. Hasil perhitungan Alpha dengan bantuan program SPSS versi 10 for Windows hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Koefisien Alpha Crunbuch

Nilai Alpha Crunbuch	Kriteria >/<	Nilai Kritik	Kesimpulan
0,8247	>	0,7	Realibel

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan koefisien tabel tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa alat uji instrument ini reliable Pengujian Hipotesis.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung digunakan Uji F. Dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan uji F melalui bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien F hitung

Model	F _{hitung}	D f $\alpha = 0,05$	F _{tabel}	Signifikan	Hasil
Regression	104.329	3	2.29	0,000	Signifikan
Residual		116			
Total		119			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Kriteria pengujian hipotesis simultan (UJI F) adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh, diterima jika $F_h < F_t$

Ho = Ada pengaruh, diterima jika $F_h > F_t$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $104.329 > F_{tabel} 2.29$ dengan df (3.116) pada taraf signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Kosekuensinya Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh simultan ditolak dan adalah yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor penyuluhan PBB (X1), pelayanan administrasi (X2) dan tempat pembayaran, secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran PBB (Y).

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap. Variabel tergantung dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (R) secara keseluruhan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,854. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung adalah sebesar 0,854 sehingga hubungan ini dapat dikatakan erat atau kuat, karena besarnya koefisien korelasinya mendekati 1 (satu).

Sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung dapat dilihat dari koefisien determinasi (R_2). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,730. Hal ini menunjukkan bahwa 73,0% dari perubahan nilai Y dipengaruhi oleh ke-3 variabel bebasnya. Sedangkan sisanya 27,0% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Uji t digunakan untuk melihat keberatan hubungan antara variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantungnya. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dari hasil analisis nilai hitung bantuan program SPSS dapat diketahui berikut ini :

Tabel 4. Pengujian Validitas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$ df =	Signifikan	Hasil	r
X1 Penyuluhan PBB	5,645	1.960	0,000	Signifikan	0,464
X2 Pelayanan Administrasi	3,966		0,000	Signifikan	0,346
X3 Tempat Pembayaran	8,671		0,000	Signifikan	0,627

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel penyuluhan PBB (X1) berpengaruh terhadap pembayaran PBB (Y). Sumbangan besarnya pengaruh determinasi (R) mencapai 0,464, bahwa perubahan Y dijelaskan (46,4%) dan (53,6%) pengaruh selebihnya merupakan sumbangan variabel yang lain. Jadi dalam model ini variabel penyuluhan PBB. Ini masih diperlukan karena dengan melalui penyuluhan PBB berdasarkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran warga untuk membayar PBB.

Variabel pelayanan administrasi (X2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran PBB (Y). Dan kuatnya pengaruh mampu dijelaskan oleh koefisien determinasi (r) = 0,346 (34,6) sedangkan (65,5%) selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan demikian variabel bebas pelayanan administrasi (X2) sesuai data penelitian ini ditingkatkan. Artinya semakin meningkat pelayanan administrasi akan diikuti akan semakin baik pembayaran PBB (Y).

Variabel tempat pembayaran (X3) memiliki Koefisien t (tes) = 8,671 adalah > dari $t_{tabel} = 1.960$ pada signifikan mencapai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a yang diterima berarti tempat pembayaran (X3) ada pengaruhnya terhadap pembayaran PBB (Y) dan pengaruhnya mampu dijelaskan koefisien (r) 0,627 (62,7%) dan (37,3%) sisia pengaruhnya disokong model lain. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (X3) masih sangat diperlukan yakni keterikatan lahir batin individu terhadap tempa pelayanan harus terus menerus dipupuk. Artinya semakin tinggi sarana / fasilitas tempat akan diikuti juga kesadaran pembayaran PBB.

Tabel 5. Koefisien Beta

Model Penelitian	Beta
X1 Penyuluhan PBB	0,301
X2 Pelayanan administrasi	0,232
X3 Tempat pembayaran	0,525

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dengan melihat tabel diatas hipotesis ketiga bisa terjadi bahwa variabel (X3) tempat pembayaran koefisien bata = 0,525 adalah merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang dominant terhadap variabel (Y) pembayaran PBB di Desa Laban. Berarti hipotesis untuk mencari pengaruh dominant sudah terjawab/terbukti yaitu tempat pembayaran.

Analisis Koefisien Regresi

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

$$Y = 0,415 + 0,281 X1 + 0,228 X2 + 0,426 X3$$

Nilai konstanta menunjukkan adanya pengaruh variabel yang lain di luar variabel penelitian ini. Koefisien konstanta 0,415 dapat diartikan sebagai besarnya pengaruh terhadap pembayaran PBB (Y) yang akan dipakai bila tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas X1, X2, dan X3. Menyebabkan Y akan berubah sebesar 0,415 kali dengan asumsi X2 dan X3.

Untuk variabel penyuluhan PBB (X1) koefisien regresi sebesar 0,281 menunjukkan bahwa jika X1 berubah satu satuan maka akan menyebabkan variabel Y akan berubah sebesar 0,281 kali dengan asumsi X2 dan X3 keadannya konstan

Untuk variabel pelayanan administrasi (X2) koefisien regresi sebesar 0,228 menunjukkan bahwa jika X2 berubah satu satuan maka akan menyebabkan variabel Y akan berubah sebesar 0,228 kali dengan asumsi X1 dan X3 tidak berubah.

Untuk variabel tempat pembayaran (X3), koefisien regresi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa jika X3 berubah satu satuan maka akan menyebabkan variabel Y akan berubah sebesar 0,426 kali dengan asumsi X1 dan X2 tidak berubah .

Adanya multikolinearitas merupakan pelanggaran dari asumsi klasik, karena akan menyebabkan pemeriksa OLS tidak dapat ditentukan (*intermediate*) serta varian dan standart *errornya* tak terhingga. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai R^2 . Selain itu untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF jika lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya.

Hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} (observasi) yang lebih tinggi (F_{hitung}) 104,329 nilai R^2 tinggi = 0,730 dan uji t menunjukkan bahwa semua t.h. >t.t. 1,960. Semua variabel signifikan, sehingga dapat membuktikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian hasil SPSS nilai Tolerance dan nilai VIF dapat ditabulasikan berikut ini :

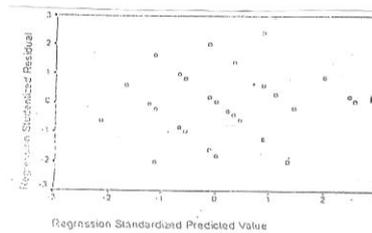
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Kriteria >/<	Nilai Kritik	Nilai VIF	Kriteria >/<	Nilai Kritik
X1. Penyuluhan PBB	0,818	> dari	0,1	1,222	< dari	10
X2. Pelayanan Administrasi	0,681	> dari	0,1	1,467	< dari	10
X3. Tempat Pembayaran	0,636	> dari	0,1	1,572	< dari	10

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dari kelima variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dan nilai tolerance semuanya > 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa dalam modal tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Dari uji ada atau tidaknya heteroskedastik dapat dilihat gambar grafik scatter plot sebagaimana dibawah ini :

**Gambar 2. Grafik Scatter Plot Homoskedastik
Dependent Variable: Y Pembayaran PBB (Y)**

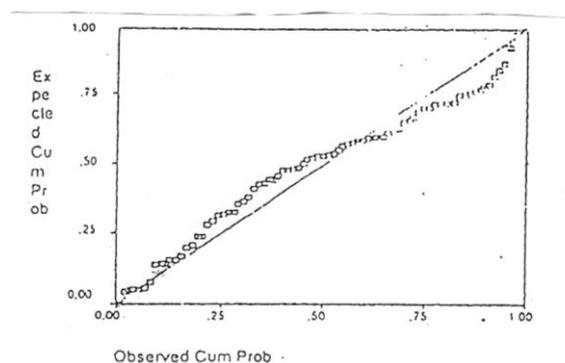


Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan grafik tersebut memperlihatkan bahwa data yang menggambarkan varians residual pada variabel kesalahan pengganggu (E) tidak menunjukkan adanya suatu perbedaan antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akan tetapi dari grafik tersebut menunjukkan adanya titik-titik tersebut secara acak sistematis dan tidak berpola sesuatu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dalam keadaan homoskedastik.

Untuk mengetahui apakah nilai data empiris normal berdekatan atau berselisih dari garis regresinya dapat diketahui dengan melihat hasil kurva normal P-P plot of regression. Pada sP-P plot of regression menunjukkan bahwa varian kesalahan pengganggu keadaan konstan. Artinya bahwa data empiris cenderung bersifat konstan. Data empiris cenderung bersifat linier dengan semakin besar X keadaan konstan menyudut.

**Gambar 3. Gambar Normal Probabilities Plot
Dependen Variabel: Pembayaran PBB (Y)**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dan pada grafik tersebut memperlihatkan juga bahwa titik-titik yang menggambarkan penyebaran datan bergerak naik berdekatan garis regresi atau garis diagonal dan terus mengikuti arah garis diagonalnya. Dengan demikian uji normalitas pada model ini termasuk memenuhi asumsi frekuensi data berdistribusi normal dan termasuk asumsi normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ke-3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Yakni hasil uji “F” untuk dipotesis simultan dan hasil uji “t” untuk hipotesis parsial terbukti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh positif antara (X1) Penyuluhan PBB, (X2) Pelayanan Administrasi dan (X3) Tempat Pembayaran PBB secara bersama-sama (simultan) terhadap pembayaran PBB (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien hitung sebesar 204829. Artinya bahwa makin baik penyuluhan, pelayanan, administrasi dan tempat akan diikuti makin baik pembayaran PBB. Variasi perubahan Pembayaran PBB (Y) dapat dijelaskan oleh Penyuluhan (X1), Pelayanan Administrasi (X2), dan Tempat Pembayaran PBB (X3) sebesar 0,730 (73%) oleh karena itu Variabel bebas X1, 2 dan 3 secara bersama-sama terhadap Pembayaran PBB merupakan Variabel penting untuk diperhatikan. Hal ini diperkuat dengan besarnya koefisien multiple regresi mendekati angka satu yaitu mencapai 0,854. Dan sebaliknya makin rendah, rendah tingkat Penyuluhan, Pelayanan administrasi dan tempat pembayaran akan cenderung makin ketepatan pembayaran akan cenderung makin rendah ketepatan pembayaran PBB.

Terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas secara parsial. Variabel Penyuluhan (X1) terhadap Pembayaran PBB (Y) nilai pengaruhnya merupakan variasi perubahan yang sebesar 5,545 dan mencapai 0,464 (46,4%). Secara parsial Variable penyuluhan merupakan variable yang patut diperhatikan terhadap pembayaran PBB. Variabel pelayanan administrasi (X2) mempunyai pengaruh sebesar 3,966. Kuatnya pengaruh dijelaskan koefisien parsial 0,346 (34,6%). Variabel tempat pembayaran (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pembayaran PBB (Y) dijelaskan dengan koefisien determinasi “ r^2 ” sebesar 0,627 (62,7%).

Dengan demikian Variabel tempat pembayaran PBB (X3) ini secara parsial juga merupakan variabel penting terhadap pembayaran PBB (Y).

Ternyata benar apa yang diduga sebelumnya dalam hipotesis, bahwa variabel tempat pembayaran (X3) satu-satunya variabel bebas yang memiliki pengaruh dominant dengan koefisien Beta $0,525 >$ dari $X1 = 0,301$ dan $X2 = 0,232$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas dari seluruh rangkaian kegiatan dahulu, perlu diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memupuk rasa kesadaran dan tanggung jawab warga wajib pajak kepala Desa perlu meningkatkan penyuluhan melalui RT/RW tentang pentingnya pembayaran pajak.
2. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas public, Kepala Desa perlu menyampaikan informasi tulis maupun lisan setiap ada kesempatan tentang frekuensi pembayaran, pajak di Desa agar kesadaran warga dalam membayar pajak lebih tepat waktu kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. NitiseMITO, 1986. *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Alhusin, 2002. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS for Windows*, J & J Learning, Yogyakarta.
- Dajan, A., 1982. *Pengantar Metode Statistik, Jilid I*, LP3ES, Jakarta
- Djarwanto, 1985. *Statistik Induktif*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Gibson, et al, 1996. *Organisasi Jilid I*, Edisi Kedepan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Gibson, et al, 1996. *Organisasi Jilid II*, (Perilaku - Struktur – Proses), Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta. 1996.
- Heidjrachman dan Suad Husnan, *Manajemen Personalialia*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Keena & Beech 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode Kuantitatif* (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi), UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Miftah Thoha, 1983, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, CV. Rajawali Pers, Jakarta, Hal 79
- Nazir Mohammad, 1998. *Metode Penelitian*, Edisi Pertama, Jakarta.
- Prawirosentono, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Singaribun dan Effendi, 1985. *Metode Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1999. *Sosiologi Suatu Pengukuran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetrisno Hadi, 1982. *Metodologi Research*. Penerbit Psikologi UGM,
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sutarto, 1984. *Dasar-Dasar Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Terry, George, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Umar, Husein. 1999. *Studi Kelayakan Bisnis*, (Manajemen Metoda & Kasus), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winarno Surachmad, 1985. *Metoda Penelitian*, Jakarta.
- Wursanto, 1989. *Manajemen Kepegawaian*, Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Zainun Buchari, 1995. *Administrasi Dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah Negara Indonesia*, Penerbit PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Zainun, Buchari, 1994. *Manajemen dan Motivasi*, Penerbit Balai Aksara, Ghalia Indonesia, Jakarta.